

BAB II

KERANGKA TEORI DASAR

A. Teori dan Konsep

1. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹ Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas.³

b. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.⁴

1) Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain :

a) Menghemat waktu guru dalam mengajar.

¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 1992), hlm.205.

² Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.8.

³ Widodo dan Jasmadi, *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar* . (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 40.

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm.24-25.

- b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain :
- a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - d) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

c. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur tertentu. Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.⁵

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...* hlm. 28.

bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

d. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat :⁶

- 1) Bahan cetak antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/market.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CD, film,
- 4) Bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.

Empat jenis bahan ajar tersebut akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi empat macam, yaitu :

- 1) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *Charts*, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar berbasis teknologi misalnya *audio cassettes*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.

⁶ Meilan Arisanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP UNISULA*, Jurnal Kredo. Vol 1. No 2. 2018, hlm. 75-76.

- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, *han phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.⁷

e. Tujuan Bahan Ajar

Ada tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, yaitu:⁸

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Pengembangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), pengembangan berarti proses, cara, perbuatan.⁹ Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.¹⁰ Pengembangan adalah proses, cara mengembangkan,

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* hlm. 42-43.

⁸ Andi Prastowo...hlm.232

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 414.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta:BPFP, 1988), hlm.13.

pembangunan secara bertahap dan teratur menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹¹

b. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan atau pun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.¹²

Prinsip pengembangan bahan ajar dibagi menjadi empat aspek, yaitu:¹³

- 1) Kelayakan isi/materi dikembangkan berdasarkan prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, kemudahan, bermuatan nilai-nilai karakter, dan relevansi.
- 2) Penyajian dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, sistematis dan keaktifan.
- 3) Kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif.
- 4) Kegrafikan dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, serta kepraktisan.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*), (Balai Pustaka, 2003), hlm. 473.

¹² M. Wikipedia.org/wiki/Prinsip

¹³ Meilan Arisanti, *Pengembangan Bahan Ajar....* hlm. 75-76.

c. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan pembelajaran atau bahan ajar disusun untuk menjadi salah satu referensi yang akan mendukung perkembangan peserta didik agar ada keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.¹⁴

Dalam panduan pengembangan bahan ajar menyebutkan bahwa manfaat atau kegunaan mengembangkan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa (Depdiknas 2008:9).

1) Manfaat bagi guru :

Manfaat yang diperoleh oleh guru adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi sehingga tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.

Terciptanya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa lebih merasa percaya kepada gurunya sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

¹⁴ Aliangga Kusumam, Dkk. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23. No 1. Hlm. 29

2) Manfaat bagi siswa :

Manfaat yang diperoleh oleh siswa dalam pengembangan bahan ajar ialah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang dikuasai.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian pembelajaran Tematik Integratif

Menurut salinan permendikbud No. 67 tentang kurikulum sekolah dasar (2013:132) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan atau tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud (2013:134) menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dengan cara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik. Serta peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam ilmu disiplin

tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan. Afektif/sikap, dan juga psikomotor /keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.¹⁵

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa.¹⁶

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Pelaksanaa kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu / integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Kemendikbud (2013:189) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu permersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi

¹⁵ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.2. No. 1. 2015, hlm. 36.

¹⁶ Nur Alin & Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan. Hlm. 317

yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

- 3) Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi awal yang dapat dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sendiri sebagai pembeda dengan pembelajaran yang lain. Sebagai model pembelajaran sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:¹⁷

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu

¹⁷ Majid dan Rochman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 111.

memberikan kemudahan -kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil belajar dan menyenangkan.

d. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu di sini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan, yaitu : *pertama*, tidak semua mata pelajaran harus dipadukan; *kedua*, dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester; *ketiga*, kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri; *keempat*, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral; *kelima*, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.¹⁸

e. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif ini memiliki banyak manfaat diantaranya:¹⁹

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), cet.ke-2, hlm 110.

¹⁹ Poerwadarminta. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. (Jakarta: Puskurbalitbang, 1983), hlm 24

- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, pengayaan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Kusnandar yang dikutip oleh Jurnal Rendy Nugraha Farasandy pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sifat toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

²⁰ Rendy Nugraha Farasandy, Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama. Vol.5. No.2, 2017, hlm.312-313.

Selain memiliki kelebihan yang telah dipaparkan diatas juga terdapat kekurangan-kekurangan, seperti:

- 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, daya kreativitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Dalam mengembangkan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan sistem pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu.
- 5) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

g. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Tahapan dalam pembelajaran tematik integratif melalui beberapa tahapan yaitu: *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memerhatikan muatan materi dari Standar isi. *Ketiga*, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD, indikator. *Kelima*, menyusun silabus tematik dan *keenam*, membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan saintifik.

a. Memilih/Menetapkan Tema

Pada kurikulum 2013 tema-tema muatan mata pelajaran untuk anak sekolah dasar, telah dibuat dan ditetapkan oleh Kemendikbud, secara lengkap tema-tema yang akan dipelajari siswa SD/MI kelas IV adalah sebagai berikut:

KELAS IV Semester I	KELAS IV Semester II
1. Indahnya Kebersamaan	6. Cita-citaku
2. Selalu Berhemat Energi	7. Indahnya Keberagaman Di Negeriku
3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	8. Daerah Tempat Tinggalku
4. Berbagai Pekerjaan	9. Kayanya Negeriku
5. Pahlawanku	

b. Melakukan Analisis SkL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator

Analisis kurikulum (SKL, KI, dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai muatan mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan Penjasorkes). Masing-masing

Kompetensi Dasar setiap muatan mata pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

- c. Membuat Hubungan dan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema

Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013. Demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas I sampai dengan Kelas VI telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan indikator tersebut berdasarkan tema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran. Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu diberikan tanda cek (✓).

- d. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya adalah membuat Jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan KD dan indikator.

- e. Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat Jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam prose pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan

berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi 1) Kompetensi dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD), 2) Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari Jaringan), 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung, 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 32 JP x 35 menit) x 4 minggu, 6) Sumber dan media.

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.

4. Hakikat Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah sistem dan tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan hidup ditengah-tengah masyarakat lokal. Ciri yang melekat dalam kearifan lokal adalah sifatnya yang dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima oleh komunitasnya. Dalam komunitas masyarakat lokal, kearifan tradisional mewujud dalam bentuk seperangkat aturan, pengetahuan, dan juga keterampilan serta tata nilai dan etika yang mengatur tatanan sosial komunitas yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi. Mereka yang muncul dari komunitas lokal inilah yang hidup, tumbuh, dan bergelut dengan problem sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan, mempelajari kegagalan-kegagalan sampai menemukan solusi praktis untuk komunitasnya. Ilmu yang mereka dapat menjadi milik bersama komunitasnya tanpa diperdagangkan.²¹

b. Kearifan Lokal Palembang

Kebudayaan sebagai hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia dapat berupa suatu kompleks gagasan, ide, dan pikiran manusia.²² Adapun wujud kebudayaan dapat bersifat nyata yaitu berupa aktivitas manusia yang melakukan interaksi ataupun dalam sistem sosial tertentu.²³ Mengulas tema kebudayaan khususnya yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu maka akan sangat erat kaitannya dengan *local wisdom* (kearifan

²¹ Husni Tamrin, *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan*. Jurnal Khutubkhanah. Vol.16. No.1.2013, hlm. 46.

²² Sulaiman, Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Eresco, 1995), hlm. 12

²³ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm. 97

lokal) yang sering didefinisikan sebagai sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup ditengah-tengah masyarakat lokal sebagai ciri khas sebuah daerah.²⁴ Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat ialah nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, adat, serta aturan-aturan khusus yang berlaku dimasyarakat dengan fungsi yang bermacam-macam pula.

Kearifan lokal Sumatera Selatan mempunyai keanekaragaman yang dapat menarik minat warga asing untuk mengetahui secara luas kearifan lokal yang dimiliki oleh Sumatera Selatan. Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar terpengaruh oleh budaya melayu. Selain itu, ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh islam, dan ada pula yang dipengaruhi oleh kebesaran Kerajaan Sriwijaya.²⁵ Kearifan lokal berupa budaya Palembang yaitu melayu atau hasil akulturasi dengan budaya lain seperti melayu dan arab. Kearifan lokal budaya asli Palembang adalah sebagai berikut :

1. Makanan khas Palembang²⁶

- a. Pempek

Merupakan makanan ciri khas Palembang yang sangat terkenal, pembuatannya menggunakan bahan utama seperti ikan giling dan sagu, pempek dimakan menggunakan cuka yang terbuat dari cabai

²⁴ Thamrin, *Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan.....* hlm. 46

²⁵ Alimin, *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman*. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang. 2018. Hlm, 239-243.

²⁶ Alimin. 2018. *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan melalui Pedestrian Jalan Sudirman*. Prosiding Seminar Nasional. hlm. 239.

dan gula merah. Ada berbagai macam pempek seperti pempek kapal selam, telur, kulit, dan lenjer.

b. Tekwan/Model

Sama halnya dengan pembuatan pempek serta bahan yang digunakan, yang membedakan pempek dan tekwan adalah jika pempek diamakan menggunakan cuka sedangkan tekwan/model menggunakan kuah yang dibuat dengan bumbu khas.

c. Kemplang

Kemplang sendiri ada 2 jenis, yaitu kemplang ikan dan kemplang sagu. Kemplang ikan biasanya bertekstur lebih padat dibandingkan dengan kemplang sagu. Banyak orang yang salah mengartikan kemplang dan kerupuk. Perbedaan kemplang dan kerupuk yaitu pada proses pembuatannya. Kerupuk melalui proses penggorengan. Sedangkan kemplang dibakar. Biasanya kemplang dinikmati dengan saos cabe merah.

d. Laksan

Berbahan dasar ikan dan sagu seperti pempek, laksan diberi kuah santan dengan rasa yang khas.

e. Mie Celor

Mie Celor disajikan dengan kuah kental, ditambah dengan daging, udang, kecambah, daun bawang, dan bawang goreng. Biasanya ditambah dengan potongan telur ayam rebus. Rasanya khas sekali.

f. Maksuba

Dengan komposisi yang hampir sama dengan kue basah lainnya, yang membedakan kue maksuba dengan 8 jam adalah proses pembuatannya. Maksuba dipanggang seperti kojo.

g. Kue 8 Jam

Dinamakan kue 8 jam karena proses pembuatannya membutuhkan waktu 8 jam dalam arti yang sesungguhnya. Dengan komposisi yang hampir sama dengan Maksuba, yang membedakan kue delapan jam ini adalah proses pembuatannya. Kue delapan jam dibuat dengan cara dikukus selama 8 jam. Bukan dipanggang seperti maksuba dan kojo.

2. Tarian khas Palembang.²⁷

a. Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya merupakan tarian khas Sumatera Selatan. Gending Sriwijaya merupakan lagu daerah dan juga tarian yang cukup populer dari kota Palembang Sumatera Selatan. Lagu Gending Sriwijaya ini dibawakan untuk mengiringi tari Gending Sriwijaya. Baik lagu maupun tarian ini menggambarkan keluhuran budaya, kejayaan, dan keagungan kemaharajaan Sriwijaya yang pernah berjaya mempersatukan wilayah Barat Nusantara.

b. Tari Tanggai

Tari Tanggai merupakan tarian tradisional dari Sumatera Selatan yang juga dipersembahkan untuk menyambut tamu kehormatan.

²⁷ Suryana. Skripsi: Upacara adat Perkawinan Palembang. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hlm. 70-71.

Berbeda dengan tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai dibawakan oleh lima orang dengan memakai pakaian khas daerah seperti kain songket, dodot, pending, kalung, sanggul malang, kembang urat atau rampai, tajuk cempako, kembang goyang, dan tanggai yang berbentuk kuku terbuat dari lempengan tembaga.

c. Tari Tenun Songket

Tarian Tenun Songket dari Sumatera Selatan ini menggambarkan masyarakat Sumsel khususnya kaum wanita yang memanfaatkan waktu luangnya untuk menenun kain songket dan kerajinan tangan. Selain itu ada juga Tari Madik atau Nindai yang menggambarkan proses pemilihan calon menantu.

d. Tarian Mejeng Basuko

Tarian Mejeng Basuko adalah tarian khas muda mudi Sumatera Selatan (Sumsel). Tarian ini menggambarkan muda mudi yang berkumpul dan bersenda gurau untuk menarik hati lawan jenisnya. Tak jarang ada yang sampai jatuh hati dan mendapatkan jodoh dari pertemuan tersebut.

3. Lagu Daerah

Sumatera Selatan memiliki banyak lagu daerah dari berbagai bahasa daerah yang ada di setiap kabupaten kota di Sumatera Selatan, yaitu: 1) Pempek Lenjer; 2) Kabile Bile; 3) Dirut; 4) Dek Sangke; 5) Kapal Selam; 6) Cup Mak Ilang; 7) Petang-Petang; 8) Palembang Bari;

9) Palembang Diwaktu Malam; 10) Gending Sriwijaya; 11) Ribu-Ribu dan lain-lain.²⁸

4. Rumah Adat

Rumah Limas Palembang telah diakui sebagai Rumah Adat Tradisional Sumatera Selatan. Secara umum arsitektur Rumah Limas Palembang, pada atapnya berbentuk menyerupai piramida terpenggal (limasan). Keunikan rumah Limas lainnya yaitu dari bentuknya yang bertingkat-tingkat (kijing). Dindingnya berupa kayu merawan yang berbentuk papan. Rumah Limas Palembang dibangun di atas tiang-tiang atau cagak.

5. Seni Kerajinan Lekuer

Lekuer merupakan wadah yang dibuat dari kayu berwarna dasar merah, hitam, dan kuning emas dan terdapat sulur daun dan hiasan fauna. Berikut beberapa kerajinan lekuer yang terdapat di Palembang :²⁹

a. Kerajinan Lekuer Tepak Sirih

Berfungsi sebagai wadah untuk kelengkapan menyirih yang dapat dibawa masyarakat pada acara melamar ataupun pernikahan dari pihak calon laki-laki kepada calon pengantin perempuan.

b. Kerajinan Lekuer Lehar (Meja Al-Qur'an)

Sebagai masyarakat yang mayoritasnya beragama islam, produk ini selalu dibutuhkan sebagai sarana peribadatan seperti masjid dan Mushallah.

²⁸ Alimin. 2018. *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan....* hlm. 239.

²⁹ Husni Mubarat, *Seni Kerajinan Lekuer Sebagai Identitas Budaya Lokal Palembang dan Sarana Industri Kreatif Dalam Era Globalisasi*, Jurnal Seni Desain. Vol 1, No 2. 2016, hlm 26-27

c. Nampan (Baki)

Dalam konteks budaya masyarakat Palembang produk ini merupakan salah satu kelengkapan dalam upacara pernikahan yang difungsikan sebagai barang bawaan pernikahan dari pihak calon laki-laki kepada calon pengantin perempuan.

d. Meja Tamu

Furnitur meja ini biasanya terletak di ruang tamu. Aplikasi lakuer yang terdapat pada meja tamu ini dikombinasikan dengan warna emas dengan ukiran khas Palembang. Motif ukiran berupa sulur-sulur atau tumbuhan daun pakis ini tampak serasi dan unik.

e. Lemari Hias

Furnitur meja ini biasanya terletak di ruang tamu. Dari segi bentuknya lemari hias ini biasanya diletakkan disudut dinding. Teknik lakuer dan dikombinasikan dengan sedikit ukiran yang diberi warna emas, sedangkan pada bagian pintu dan rak menggunakan kaca tebal.

6. Pakaian Adat

Pakaian Adat Sumatra Selatan bisa dikatakan sebagai simbol peradaban budaya masyarakat Sumatera Selatan. Karena di dalamnya terdapat unsur filosofi hidup dan keselarasan. Hal ini bisa dilihat dari pilihan warna dan corak yang menghiasi pakaian adat tersebut. Ditambah dengan kelengkapannya, makin menambah kesakralan yang nampak pada tampilan pakaian adat yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Sumatera Selatan.

Aesan Gede dan Aesan Paksangko Pakaian adat Sumatera Selatan sangat terkenal dengan sebutan Aesan gede yang melambangkan kebesaran, dan pakaian Aesan paksangko yang melambangkan keanggunan masyarakat Sumatera Selatan. Pakaian adat ini biasanya hanya digunakan saat upacara adat perkawinan. Dengan pemahaman bahwa upacara perkawinan ini merupakan upacara besar. Maka dengan menggunakan Aesan Gede atau Aesan Paksangko sebagai kostum pengantin memiliki makna sesuatu yang sangat anggun, karena kedua pengantin bagaikan raja dan ratu.³⁰

7. Suku

Suku yang ada di Palembang seperti Suku Komeri, Suku Palembang, Suku Gumai, Suku Semendo, Suku Lintang.

8. Destinasi wisata

Terdapat beberapa tempat atau destinasi wisata yang menjadi ciri khas dari kebudayaan Palembang, yaitu :³¹

a. Jembatan Ampera

Jembatan Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat) adalah sebuah jembatan di Kota Palembang yang telah menjadi semacam lambang kota, terletak di kota Palembang, menghubungkan daerah seberang ulu dan ilir yang dipisahkan oleh Sungai Musi.

³⁰ Prima Amri dan Septiana Dwiputra Maharani. 2018. Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler. *Jurnal Filsafat*. Vol.28. No.2. hlm. 161-162.

³¹ Alimin, *Mengali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman*. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang. 2018. Hlm, 239-243.

b. Masjid Agung Palembang

Masjid Agung menjadi masjid tertua yang terdapat di Nusantara dan sudah sering mengalami pembaharuan. Pada ujung masjid berbentuk kerucut seperti tumpeng. Makna tumpeng yang berbentuk gunung memiliki arti yang dimana hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan alamnya, serta manusia dengan manusia. Masjid Agung Palembang mempunyai aktivitas yang teratur setiap harinya yakni sholat rawatib lima waktu, pembacaan kitab kuning oleh para Ulama dan dakwah masjid. Hal tersebut tidak terlepas dari maksud utama dibangun masjid, yakni untuk mengenalkan Islam dan mengingat Allah.

c. Monpera

Monpera adalah salah satu Muesum yang terletak di kota Palembang dimana lokasi ini sangat strategis karena berdekatan dengan objek wisata dan monumen bersejarah di kota Palembang yaitu Masjid Agung (Masjid terbesar di kota Palembang), Benteng Kuto Besak (BKB), dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

d. Pedestrian Jalan Jendral Sudirman

Pedestrian jalan Jendral Sudirman atau yang sering disebut *pedestrian street* menjadikan malam di kota Palembang lebih berwarna, dikarenakan wisata malam ini menawarkan segudang pemandangan bagi pengunjung yang ingin berlibur atau sekedar menikmati kuliner dengan melihat atraksi dari budaya lokal.

Sebagai kota tua yang kaya akan budaya, Palembang menawarkan destinasi wisata baru.

e. Pulau Kemaro.

Pulau kemaro adalah tempat rekreasi yang terkenal di Sungai Musi.

Di Tempat ini terdapat sebuah vihara cina (Klenteng Hok Tjing

Rio). Di pualu kemaro ini juga terdapat kuil Budha yang sering

dikunjungi umat Budhha untuk berdo'a atau berziarah ke makam.

Di sana juga sering diadakan Cap Go Meh setiap tahun baru imlek.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³²

1. Desain pembelajaran bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku mampu mencapai validitas dalam pembelajaran.
2. Desain pembelajaran bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku mampu mencapai kepraktisan dalam pembelajaran.
3. Desain pembelajaran bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku mampu mencapai efektivitas dalam pembelajaran.

³² Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74

C. Definisi Konsepsional

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas.³³

Didalam kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik yang pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁴

Kearifan lokal merupakan kecendikiaan terhadap kekayaan setempat atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, nama, adat istiadat, kebudayaan wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan³⁵.

³³ Widodo dan Jasmadi, *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 40.

³⁴ Trianto *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana.2011). Hlm. 34

³⁵ Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2016). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.